

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I menguraikan mengenai gambaran awal dari konteks penelitian, merumuskan permasalahan yang akan diteliti, menetapkan tujuan dari penelitian, menjelaskan manfaat dari penelitian ini, serta menggambarkan struktur organisasi skripsi yang ditulis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa yang telah memasuki masa dewasa awal dihadapkan dengan tugas perkembangan. Tugas perkembangan tersebut berkaitan dengan kematangan kariernya untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Sejak usia dewasa awal sampai usia tiga puluh tahun, kebanyakan laki-laki dan wanita berupaya menyesuaikan diri dalam kehidupan perkawinan, peran sebagai orang tua, dan karier mereka (Hurlock, 1996). Masa usia dewasa awal dianggap memiliki kemandirian yang lebih besar, identitas diri yang lebih kuat, orang tua mereka cenderung tidak terlibat dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan tujuan karier lebih berkembang (Cooper, 2013).

Mahasiswa yang memasuki masa dewasa awal menghadapi berbagai penyesuaian dan masalah baru dalam hidupnya yang berkaitan dengan karier. Masalah tersebut berupa tantangan dalam menghadapi transisi dari pendidikan tinggi ke dunia kerja karena sedikitnya pengalaman kerja dan jaringan profesional yang kecil sehingga dapat berdampak signifikan pada jalur karier seseorang (Aymans, 2020). Masalah yang lain seperti kekhawatiran pada pekerjaan mereka karena mereka merasa bahwa mereka tidak mengalami kemajuan secepat yang mereka harapkan dan masih banyak orang dewasa muda bingung tentang apa yang akan mereka kerjakan dalam hidupnya setelah selesai dari perguruan tinggi (Hurlock, 1996).

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2022, jumlah pengangguran di Indonesia yang tidak pernah bekerja sama sekali berjumlah 4.416.884 jiwa. Hal ini juga menambah fakta bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka paling tinggi di Indonesia, yaitu sebanyak 2.430.147 jiwa. Salah satu fenomena pengangguran ini juga terjadi di Kota Bandung dengan rincian sebanyak 153.000 orang menganggur atau tidak

mempunyai pekerjaan. Data yang dirilis Badan Pusat Statistik tahun 2022 juga mengungkapkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan Universitas (sarjana) sebesar 5,98%. Angka yang cukup tinggi dibandingkan dengan jumlah pengangguran lulusan diploma, yaitu sebesar 5,87%. Dari jumlah tersebut terungkap alasan mereka menganggur karena sedang mencari pekerjaan/*looking for work*, mempersiapkan usaha/*establishing a new business*, merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan/*feeling hopeless in looking for work (discouraged job seekers)*, dan sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja/*having job already but not starting to work yet* (Badan Pusat Statistik, 2022). Data dari Badan Pusat Statistik tersebut mengungkap salah satu alasan individu menganggur adalah karena tidak optimis terhadap kariernya.

Individu yang memiliki optimisme dalam karier akan dapat menghadapi kesulitan dan mencari cara untuk menyelesaikan masalah meskipun itu sulit (Carver & Scheier, 2001). Optimisme karier ini berhubungan dengan salah satu tujuan khusus dari layanan Bimbingan dan Konseling, yaitu untuk membantu konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karier (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014, p. 3). Telah banyak penelitian yang menunjukkan manfaat dari optimisme, yakni meliputi fisik yang sehat (*physical health*), penyesuaian pada lingkungan sekolah (*adjustment to college*), produktivitas kerja (*work productivity*), mencegah depresi (*prevention of stress*), dan mengatasi pengangguran (*coping with unemployment*), selain hal lain yang diinginkan seperti kebahagiaan, prestasi, dan ketekunan (Aspinwall, 1992). Optimisme memengaruhi pengendalian diri (*self-regulatory*) dalam membuat perencanaan karier yang adaptif (Creed et al., 2002). Penelitian juga telah mengungkapkan bahwa optimisme dapat mengatasi pengangguran (Wanberg, 1997).

Penelitian yang dilakukan di San Fransisco, mengungkapkan bahwa gelar sarjana memiliki sejumlah keunggulan terkait karier, seperti memiliki perspektif yang lebih akurat tentang tren pasar tenaga kerja dan kesiapan yang lebih tinggi untuk bekerja, dibandingkan mereka yang memiliki gelar diploma (Pascarella & Terenzini, 1991).

Studi pendahuluan yang dilakukan mengungkap fenomena yang berbeda dari yang dikemukakan oleh Pascarella dan Terenzini. Studi pendahuluan dilakukan dengan menyebarkan angket *Career Future Inventory-Revised* yang dicetuskan oleh Rottinghaus pada tahun 2012. Terdapat 30 mahasiswa yang sedang menempuh tahun keempat (tingkat akhir) program sarjana dan 30 mahasiswa tahun keempat serta tahun ketiga (tingkat akhir) program diploma yang masing-masing terdiri dari laki-laki dan perempuan yang terlibat dalam studi pendahuluan ini. Studi pendahuluan ini melibatkan mahasiswa tingkat akhir karena semester terakhir dari setiap pendidikan profesional sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karier, seperti merencanakan, mengeksplorasi, dan membuat keputusan tentang pekerjaan atau pendidikan selanjutnya (Rogers et al., 2008).

Hasilnya sebanyak 73,3% mahasiswa program sarjana di Universitas Pendidikan Indonesia memahami tren pasar tenaga kerja dan sebanyak 66,6% optimis bahwa kariernya akan lebih baik di masa depan. Persentase tersebut cukup rendah dibandingkan dengan persentase mahasiswa program diploma di Politeknik Negeri Bandung, yaitu 90% yang memahami pasar tenaga kerja dan 96,7% yang optimis bahwa kariernya akan lebih baik di masa depan.

Adapun penelitian lain mengungkapkan bahwa laki-laki lebih optimis daripada perempuan, tetapi mereka juga lebih cenderung salah dalam meyakini tentang situasi ekonomi di masa depan. Pada hasil studi penelitian mengungkap fenomena yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu sebanyak 56,7% laki-laki optimis terhadap kariernya, sedangkan optimisme perempuan sebesar 76,7% perempuan. Kemudian 80% laki-laki meyakini situasi ekonomi di masa depan, dan 86,7% perempuan meyakini situasi ekonomi di masa depan (Bjuggren, 2019).

Penelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia mengungkapkan bahwa mahasiswa sangat memiliki optimisme terhadap kariernya di masa depan. Tetapi, penelitian tersebut memiliki keterbatasan dalam penggunaan metode penelitian dan merekomendasikan untuk memakai pendekatan kualitatif (Gofur, 2012). Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa persepsi gender merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengembangan dan pilihan karier, namun hubungan antara persepsi gender mahasiswa dengan optimisme karier dan kemampuan adaptasi karier belum

cukup dibahas dalam literatur (Soylu, 2021). Dari hasil penelitian tersebut terdapat rekomendasi untuk meneliti optimisme karier di perguruan tinggi yang berbeda dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memberikan evaluasi yang komprehensif mengenai optimisme karier. Dari hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan optimisme karier, tetapi penelitian terdahulu belum melibatkan subjek yang berbeda dari perguruan tinggi lain serta belum diteliti secara lebih dalam berdasarkan gender.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dipandang penting untuk mengungkap secara lebih dalam mengenai optimisme karier mahasiswa di Kota Bandung, serta bagaimana perbedaannya berdasarkan berdasarkan gender.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Mahasiswa yang memasuki tingkat akhir selalu dihadapkan pada pertanyaan apa yang dilakukan setelah menyelesaikan kuliah, beberapa di antaranya masih dalam tahap memilih karier (Khasanah, 2020). Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa optimisme karier sangat membantu dalam konteks kerja karena dapat merangsang tekad untuk mengejar tujuan karier (Brown & Marshall, 2001). Tetapi, belum banyak penelitian yang mengungkapkan optimisme karier pada mahasiswa tingkat akhir berdasarkan program sarjana dan diploma serta berdasarkan gender. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pertanyaan yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Bagaimana optimisme karier mahasiswa program sarjana dan diploma yang ada di Kota Bandung?
- 2) Bagaimana perbedaan optimisme karier mahasiswa berdasarkan gender?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan dan berfokus untuk mengeksplorasi optimisme karier mahasiswa sarjana dan diploma yang ada di Kota Bandung dan perbedaan optimisme karier mahasiswa tingkat akhir berdasarkan gender.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai optimisme karier, serta memberikan kontribusi terhadap keilmuan bimbingan dan konseling karier.

Secara praktis, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi sebagai bahan acuan bagi konselor dalam mengenal optimisme karier untuk layanan bimbingan dan konseling karier di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian mengenai optimisme karier mahasiswa. di Kota Bandung

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut. Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini. Konsep-konsep dasar tentang optimisme karier serta penelitian terdahulu yang mengkaji optimisme karier yang ditemukan dalam penelitian terdahulu dikemukakan di Bab II. Bab III menjelaskan secara rinci metode penelitian yang mencakup desain penelitian yang digunakan, partisipan dan tempat penelitian, langkah-langkah pengumpulan data, serta pengembangan instrumen. Deskripsi hasil temuan penelitian dan analisis data diolah dan diuraikan di Bab IV. Bab IV juga membahas keterbatasan penelitian. Bab V mengutarakan kesimpulan penelitian serta rekomendasi atau saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian